

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Allah SWT menciptakan manusia untuk menjadi pemimpin di dunia dengan dilengkapi segenap organ tubuh dan kesempurnaan yaitu : akal, emosi, hawa nafsu dan kelengkapan lainnya. Berbagai kelengkapan tubuh itu yang menjadikan manusia lebih mulia dari makhluk Allah lainnya apabila manusia mampu memfungsikan segala potensi sesuai dengan proporsinya. Namun apabila manusia menyalah gunakan kelengkapan dan potensi yang diberikan Allah itu manusia dapat menjadi makhluk yang rendah dan bahkan lebih rendah dari binatang sekalipun.

Potensi yang ada pada manusia, selayaknya difungsikan dan ditumbuh kembangkan sesuai dengan proporsinya, manusia akan mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya apabila membekali diri dengan ilmu pengetahuan.

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat al-Alaq 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq 1-5).*¹

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur-an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al-qur-an. 1984) h 1097

Sabda Nabi Muhammad SAW :

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Artinya : *Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.* (Shalih, Ibnu ‘Adi dan Baihaqi dari Anas).²

Dari dua nash tersebut dapat dipahami bahwa Agama Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan pentingnya pendidikan yang menekankan perlunya orang belajar membaca dan menulis serta belajar ilmu pengetahuan.

Dengan berbekal ilmu pengetahuan manusia akan mendapat derajat yang tinggi dan kedudukan yang mulia baik menurut pandangan Allah SWT maupun manusia, dan hal ini dapat diperoleh cara beriman kepada Allah SWT dan memperbanyak serta memperluas ilmu pengetahuan. Allah SWT dalam firman-Nya mengungkapkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Firman Allah dalam surat Al-Mujaadalah ayat 11 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا قِيلَ لَكُمْ سَعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط

وَإِنَّا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ع وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujaadalah : 11).³

² Ahdjad, Nadjih. *Terjemahan al-Jami'ush Shaghir Jilid III*,(Surabaya : PT Bina Ilmu. 1995) h 330

³ Departemen Agama RI. *Al-Qur-an dan Terjemahannya*,(Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al-qur-an. 1984) h 910

Dalam kaitannya dengan menuntut ilmu tersebut, maka seiring dengan kemajuan zaman yang kian pesat, proses belajar tersebut semakin maju dan masalah yang sangat kompleks dan urgen. Salah satu dari kekomplekannya, dapat dilihat dari konteks kekinian baik mulai dari tantangan dan hambatan pendidikan ataupun tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan itu sendiri.

Untuk merealisasikan tujuan pembangunan nasional, nampaknya eksistensi pendidikan sangat urgen hal ini dapat dilihat dari tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung.⁴

Sebagai implementasi dari undang-undang tersebut maka strategi guru pendidikan agama Islam tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi yang lebih utama juga dalam membina akhlak atau budi pekerti yang luhur (sikap dan perilaku) serta pola pikir yang positif bagi siswa baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa ini, sangatlah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam al- Qur'an Surat an-Nahal ayat 125 yang artinya: "Ajaklah mereka kejalan Tuhanmu dengan penuh hikmah (dengan bijaksana) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula".⁵

⁴ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, h. 5

⁵ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Indah Perss, 1996), 419.

Makna ayat di atas sangat erat kaitannya dengan strategi pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, dimana guru sebagai pendidik memberikan pelajaran kepada siswa dengan berbagai strategi dengan penuh bijaksana serta keteladanan budi pekerti yang luhur. Strategi pembelajaran adalah merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁶

Dengan demikian, strategi guru PAI yang baik dan tepat tentu dapat memberikan perubahan pada akhlak siswa. Begitu pula sebaliknya strategi guru PAI yang tidak baik dan tidak tepat dapat menjadi penyebab kegagalan pendidikan Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah selama ini, karena anak didik banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak pahamnya siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai strategi tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik strategi yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan. Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh, ini berarti bahwa berhasil atau

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 20

tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁷

Pembinaan akhlak di SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru PAI kepada anak didik, Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa pada dasarnya nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal atau non formal. Setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlak pada siswanya seperti di SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan, tentu memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya.

Jadi tugas guru pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya di SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru pendidikan Agama Islam mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi Agama Islam dengan menggunakan strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 1.

Berdasarkan pada pemikiran inilah kiranya perlu dilakukan penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Perilaku Islami di SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perilaku Islami siswa di SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan?
2. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Perilaku Islami siswa di SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan?
3. Bagaimana Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Perilaku Islami Siswadi SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan?
4. Bagaimana Usaha Guru PAI dalam Menghadapi Faktor yang Menghambat Pembiasaan Perilaku Islami Siswadi SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijakpada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Ingin mengetahui Perilaku Islami siswa di SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan.
2. Ingin mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Perilaku Islami siswadi SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan.

3. Ingin mengetahui faktor menghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Perilaku Islami siswa SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan.
4. Mengetahui Usaha Guru PAI dalam Menghadapi Faktor yang Menghambat Pembiasaan Perilaku Islami Siswa SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan?

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti yang tidak diperoleh dari bangku kuliah, dan merupakan syarat kelulusan studi S-1 di Universitas Yudharta Pasuruan.
2. Bagi Siswa, dengan penelitian ini dapat Membiasakan perilaku Islami mereka serta memberikan gambaran dan mengukur kinerja guru berdasarkan strategi pengajaran yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Bagi Guru PAI, penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami siswa.
4. Bagi SMA Ma'arif Sukorejo, penelitian ini dapat memberi tambahan solusi untuk terus Membiasakan Perilaku Islami dari siswa SMA Ma'arif Sukorejo.
5. Bagi Pengembangan Keilmuan, penelitian ini dapat mengembangkan wawasan ilmu dalam dunia pendidikan umumnya dan program pengajaran khususnya.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Agar terdapat persamaan persepsi terhadap maksud judul Proposal ini, yaitu: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Perilaku Islami Siswa di SMA Ma’arif Sukorejo Pasuruan”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah, sebagai berikut:

a) Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸

Atau pola-pola umum kegiatan antara pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam upaya pembinaan Akhlakul karimah siswa, terdapat beberapa strategi atau metode yang digunakan. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan beberapa metode diantaranya keteladanan, sedangkan metode yang digunakan metode ceramah, metode diskusi, metode pemberian hukuman.

b) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pada jalur pendidikan formal,

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 5

⁹ Noehi Nasution, *Strategi Belajar Mengajar*, Direktorat Kelembagaan Agama Islam Jakarta, 1995, hal. 2.

pendidika dasar dan pendidikan menengah.(UURI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).¹⁰

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹¹

c) Membiasakan

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia Membiasakan adalah terus-menerus. Dalam penelitian ini definisi meningkatkan diperuntukan untuk membiasakan taraf pemahaman tentang perilaku islami dari seseorang.¹²

d) Berperilaku Islami Siswa

Perilaku merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan yang dapat diukur, di hitung dan di pelajari melalui alat atau metode ilmiah secara obyektif.¹³

Menurut pandangan psikologi perilaku adalah respon individu organisme untuk mempertahankan hidupnya melalui proses belajar, baik pada perkembangan individu, maupun pada level genetik.¹⁴

Sedangkan menurut Bimo Walgito perilaku adalah Aktivitas yang ada pada diri individu atau organisme itu yang tidak timbul dengan

¹⁰ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional berstandar Nasional*, Yrama Widya, 2000, hal 23

¹¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal. 12.

¹² Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), hal. 1092

¹³ Abdul Aziz Ahmadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung : Sinar Baru, 1991) hal.27

¹⁴ Hanafi Muljohardjono, *Sains, Humaniora dan Agama, Diskursus Tentang Ilmu dan Agama Dari Aspek Perilaku*, (Surabaya: University Press,2004) hal. 52

sendirinya, tetapi akibat dari stimulus yang di terima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal.¹⁵

Adapun perilaku islami sebagaimana yang terdapat dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia adalah aturan-aturan mengenai perilaku atau tatacara hidup manusia dalam hubungannya manusia dengan tuhan dan sesama. Sedangkan menurut Ramayulis mengungkapkan bahwa tingkahlaku atau perilaku islami adalah segala aktifitas manusia dalam kehidupan di dasarkan pada nilai-nilai agama berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri dan di dorong adanya sikap keagamaan pada dri individu.¹⁶

e) SMA Ma'arif Sekorejo

SMA Ma'arif Sukorejo adalah salah satu lembaga yang ada dalam naungan LP Ma'arif Sukorejo yang berada dalam satu kompleks dengan lembaga-lembaga lain di LP Ma'arif Sukorejo.

¹⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,(Yogyakarta :Andi Offset 1994) hal. 10

¹⁶ Ramayulis, *Psikologi Agama*,(Jakarta :Kalam Mulia, 2004) hal. 97